

Senin, 19 Desember 2022

## News Update

### 1. VOLATILITAS PASAR AKIBAT ANCAMAN RESESI

Sentimen volatilitas pelaku pasar global akan meningkat di penghujung 2022. Akibat dampak proyeksi resesi dunia dan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal akan menjadi sorotan. Di sisi lain, The Fed memproyeksikan suku bunga ke depannya berada di kisaran 5% - 5.25% dan akan dipertahankan hingga 2024. Artinya, *higher for longer*. Bank sentral lainnya pun tetap berkomitmen menaikkan suku bunga sampai inflasi menurun. Alhasil, ancaman dunia resesi tahun depan kian nyata dan semakin dekat. Hasil survei menunjukkan kemungkinan resesi terjadi di zona euro sebesar 78%.

### 2. KASUS COVID-19 DI CHINA MAKIN MELUAS

Dalam beberapa hari terakhir, penyebaran Covid-19 varian baru, Omicron, meluas di China. Karena sangat menular, kasus Covid-19 membuat beberapa layanan jasa berhenti total. Laporan terkait penduduk yang jatuh sakit telah melonjak. Otoritas Beijing menyampaikan rata-rata rumah sakit, menerima 22.000 kunjungan pasien, naik 16 kali lipat dari pekan sebelumnya. Sebelumnya Pemerintah China memutuskan untuk melonggarkan penguncian (lockdown) dan membuka aktivitas perekonomian di beberapa kota besar termasuk Beijing.

### 3. SENTIMEN PASAR DOMESTIK MINGGU INI

Minggu ini merupakan minggu paling efektif untuk perdagangan di bulan Desember sebelum hari raya Natal dan momen tahun baru. Untuk pasar domestik, Pertama, investor dapat memperhatikan sentimen terkait bangkitnya sejumlah saham berkapitalisasi besar (bigcaps). Kedua, sentimen dari rilis data ekonomi seperti neraca perdagangan yang surplus selama 31 bulan beruntun. Ketiga, hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) terkait suku bunga acuan pada Kamis mendatang.

### 4. FX & BONDS MARKET

Rilis data S&P Global PMI bulan Desember di AS pada Jumat kemarin kembali menunjukkan kontraksi ekonomi pada sektor manufaktur dan servis. USD sempat melemah pasca rilis data tersebut, namun adanya signal hawkish dari beberapa Bank Central negara-negara lainnya di minggu lalu cukup menambah kekhawatiran pasar akan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan potensi resesi. Sehingga investor kembali memilih masuk ke mata uang safe haven dan mendorong USD kembali menguat terhadap majors.

Dari pasar obligasi, permintaan banyak masuk untuk seri tenor 5-10 tahun, terutama seri FR64 dan FR95. Meskipun ada kenaikan suku bunga dari BoE dan ECB, obligasi Indonesia mendapat penawaran yang cukup bagus.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	5.25
FED RATE	4.50

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	5.42	0.09
US	7.10	0.10

Bond	15-Des	16-Des	%
INA 10yr (IDR)	6.84	6.84	0.04
INA 10yr (USD)	4.46	4.47	0.22
UST 10yr	3.45	3.48	1.04

Stock	15-Des	16-Des	%
IHSG	6,751.86	6,812.19	0.89
LQ45	942.36	951.19	0.94
S&P 500	3,895.75	3,852.36	(1.11)
Dow Jones	33,202.22	32,920.46	(0.85)
Nasdaq	10,810.53	10,705.41	(0.97)
FTSE 100	7,426.17	7,332.12	(1.27)
Hang Seng	19,368.59	19,450.67	0.42
Shanghai	3,168.65	3,167.86	(0.02)
Nikkei 225	28,051.70	27,527.12	(1.87)

Kurs	15-Des	16-Des	%
USD/IDR	15,650	15,630	(0.13)
EUR/IDR	15,785	15,785	0.00
GBP/IDR	18,149	18,154	0.02
AUD/IDR	9,996	9,999	0.03
NZD/IDR	9,511	9,513	0.02
SGD/IDR	10,967	10,966	(0.01)
CNY/IDR	2,244	2,241	(0.13)
JPY/IDR	109.48	109.50	0.01
EUR/USD	1.0608	1.0608	0.00
GBP/USD	1.2197	1.2200	0.02
AUD/USD	0.6718	0.6720	0.03
NZD/USD	0.6392	0.6393	0.02

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	6,735	6,860	• IHSG berpotensi <i>mixed</i> ditengah koreksi bursa global, kenaikan harga sejumlah komoditas dan sinyal window dressing akhir tahun. Investor dapat consider untuk <b>FOLLOW UP ENTRY/SUBS</b> selama indeks berada dibawah penutupan November, untuk memanfaatkan potensi <i>window dressing</i> di akhir tahun dengan target di area 7,100.
ID 10 Y	↓	6.83%	6.93%	• Perkiraan range pergerakan USD/IDR hari ini di 15,560-15,650.
US 10 Y	→	3.42%	3.64%	• Rekomendasi Bonds <b>FR96, FR72, FR98, INDON45, INDON47, INDON49</b> (sesuai ketersediaan).
USD / IDR	↑	15,560	15,650	
DJI Dev Market	↓	3,170	3,400	
FTSE Aspac ex Jpn	↓	3,180	3,336	
DJIM China	↓	2,288	2,491	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diarahkan di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipotnews, DailyFx